

**PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR DI
MADRASAH TSANAWIYAH DINIYAH PUTRI LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

NOVIA ENDAH FIRMALA

NPM : 1511030272

Jurusan: Manajemen Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

**PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR DI MADRASAH
TSANAWIYAH DINIYYAH PUTRI LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

NOVIA ENDAH FIRMALA

NPM : 1511030272

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Dosen Pembimbing I : Dr. Rifda El Fiah, M.Pd
Dosen Pembimbing II : Dr. Oki Dermawan, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi bagaimana peran kepala madrasah sebagai supervisor. Dalam bidang pendidikan, pendidik merupakan jajaran terpenting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, oleh karena itu sangat diperlukan adanya pembinaan secara kontinyu yang berkesinambungan dan terarah hal inilah yang disebut sebagai supervisi. Peran kepala madrasah sebagai supervisor yaitu membantu pendidik dalam persiapan mengajar, membantu pendidik dalam melaksanakan proses belajar, membantu pendidikan melakukan penilaian hasil belajar, membantu pendidik dalam mengembangkan manajemen kelas. Untuk itu penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui dan menjawab “Bagaimana peran kepala madrasah sebagai supervisor di MTs Diniyyah Putri Lampung”. Adapun jenis penelitian adalah penelitian deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, uji keabsahan data menggunakan ketekunan pengamatan dan triangulasi. Hasil penelitian dan pembahasan ini diperoleh data kepala madrasah telah melaksanakan perannya sebagai *Supervisor*, yaitu memberikan arahan kepada pendidik dalam pembuatan RPP yang sesuai dengan kurikulum, memantau proses belajar serta memberikan arahan semangat kepada para pendidik serta memberikan pelatihan dan seminar kepada para pendidik, melihat hasil nilai belajar peserta didik,, memberikan arahan kepada para pendidik tentang pengelolaan kelas yang sesuai dengan standar, pendidik selalu berusaha menciptakan suasana kelas yang menyenangkan.

Kata Kunci : Peran, Kepala Madrasah, *Supervisor*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Novia Endah Firmala
NPM : 1511030272
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor di MTs Diniyyah Putri Lampung” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 03-01-2020

Penulis



Novia Endah Firmala
NPM. 1511030272



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR

DI MTs DINIYAH PUTRI LAMPUNG

Nama : NOVIA ENDAH FIRMALA

NPM : 1511030272

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd

NIP. 196706221994032002

Pembimbing II

Dr. Oki Dermawan, M.Pd

NIP. 197610302005011001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Dr. Hj. Efi Hadiati, M.Pd

NIP. 196407111991032003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR DI MTs DINIYAH PUTRI LAMPUNG”** disusun oleh, **NOVIA ENDAH FIRMALA, NPM: 1511030272**, program studi **Manajemen Pendidikan Islam**, telah di ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Rabu/05 Februari 2020 Pukul 10.00-11.30 WIB. Di Ruang Sidang Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : Prof. Dr. Hj. Nirya Diana, M.Pd

Sekretaris : Aditia Fradito, M.Pd

Penguji Utama : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd

Penguji Pendamping I : Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd

Penguji Pendamping II : Dr. Oki Dermawan, M.Pd

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan


Prof. Dr. Hj. Nirya Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002



MOTTO\

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ ﴿٢٤﴾

Artinya :

“Dan kami jadikan diantara mereka itu pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah kami ketika mereka sabar, dan adalah mereka meyakini ayat-ayat kami”(QS As-Sajdah : 24)¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung : Sygma Examedia Arkanleema, 2014), h. 417.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim....

Teriring doa dan rasa Syukur ku persembahkan karya ini kepada:

1. Yang terhormat, yang tercinta, terkasih dan tersayang kedua orang tuaku, Ayah (Slamet) dan Ibu (Putri Anggraini). Terima kasih atas segala dukungan baik moril maupun materil, dan doa yang tulus tiada hentinya kalian lantunkan setiap waktu. Dalam setiap langkahku aku selalu berusaha untuk mewujudkan harapan-harapan yang kalian impikan, meskipun belum semua harapan kuraih insyaallah atas dukungan doa dan restu semua mimpi akan terjawab di waktu yang telah di tetapkan oleh Allah SWT.
2. Kepada kakakku (Elsa Maya Selviana) yang selalu memberikan semangat dan yang selalu mendengarkan keluh kesahku dalam penyelesaian skripsiku.
3. Untuk adik-adikku (Farel, Abidah, dan Mikayla) yang menjadi sumber semangat dan selalu sabar menantikan keberhasilanku.
4. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Novia Endah Firmala, lahir di Karang Anyar pada tanggal 25 November 1997. Penulis merupakan putri kedua dari lima bersaudara, buah hati dari pasangan bapak Slamet dan Ibu Putri Anggraini.

Sebelum memasuki jenjang perguruan tinggi penulis mengenyam pendidikan di SDN 1 Karang Anyar kec Gedong Tataan dan lulus pada tahun 2009, kemudian melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah tingkat pertama di MTs Diniyyah Putri Lampung berhasil lulus pada tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di MA Diniyyah Putri Lampung berhasil lulus pada tahun 2015.

Pada tahun yang sama penulis menjadi mahasiswi program S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Selain aktif kuliah penulis sempat mengikuti kegiatan UKM Pramuka selama satu tahun sejak tahun 2016-2017.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah yang tidak terduga penulis haturkan kepada Allah SWT, berkat limpahan rahmat dan hidayahnya, skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa Allah curahkan kepada Baginda Rasulullah SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya. Dalam penelitian skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya akan kekurangan dan keterbatasan ilmu pengetahuan, namun atas bimbingan dari berbagai pihak, sehingga semua kesulitan dapat terselesaikan oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kemudahan dalam berbagai hal sehingga penulisan skripsi ini berjalan dengan baik.
2. Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd selaku ketua jurusan MPI dan Dr. Oki Dermawan, M.Pd selaku sekretaris Jurusan MPI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberi berbagai pengarahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
3. Dr. Rifda El Fiah, M.Pd sebagai dosen pembimbing 1 dan Dr. Oki Dermawan, M.Pd sebagai dosen pembimbing 2 yang telah memberikan pengarahan bimbingan dan selalu memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak / Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah ikhlas membimbing dan mendidik serta memberikan ilmu pengetahuan yang tak

terhingga kepada penulis serta staff kassubag yang telah banyak membantu terselesaikannya skripsi ini.

5. Ibu staff perpustakaan pusat maupun Tarbiyah yang telah membantu keperluan buku selama kuliah dan selama penyusunan skripsi.
6. Ibu Sri Baniyah, S.Pd selaku kepala madrasah MTs Diniyyah Putri Lampung beserta para pendidik maupun staf.
7. Untuk rekan-rekan seperjuangan MPI kelas E (Aprillia Gresty Wulandari, Afifah Riski Putri, Tia Febrianti) yang tak pernah lelah memberikan semangat dalam pengerjaan skripsi ini.
8. Berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan secara moril maupun materil.

Semoga bantuan dan amal mereka akan memperoleh pahala dan akan dibalas dengan Allah SWT . selanjutnya dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya akan kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu sekiranya kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis dan bagi yang lain.

Bandar Lampung, 03-01-2020

Novia Endah Firmala
NPM. 1511030272

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Fokus Penelitian	13
E. Sub Fokus	13
F. Rumusan Masalah	13
G. Signifikansi Penelitian.....	14
H. Metode Penelitian.....	15
1. Pendekatan Penelitian	15
2. Sumber Data.....	16
3. Tempat Penelitian.....	17
4. Alat Pengumpulan Data	17
5. Teknik Analisis Data.....	19
6. Uji Keabsahan Data.....	20

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori.....	24
1. Peran Kepala Madrasah.....	24
a. Pengertian Peran Kepala Madrasah	24
b. Tugas Profesional Kepala Madrasah.....	32
2. Supervisi Akademik Kepala Madrasah	35
a. Pengertian Supervisi Akademik	35
b. Peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor	37
c. Tujuan Supervisi Akademik.....	43
d. Prinsip-prinsip Supervisi Akademik	44
e. Teknik Supervisi Akademik.....	46
f. Perencanaan Supervisi Akademik	49
g. Tindak Lanjut Hasil Supervisi Akademik	51
B. Tinjauan Pustaka	53

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian 56

 1. Sejarah Perguruan Diniyyah Putri Lampung 56

 2. Tujuan Pendidikan, Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah 58

 3. Profil MTs Diniyyah Putri Lampung 61

 4. Data Peserta Didik..... 62

 5. Data Ruang kelas, dan Kondisi Kelas 63

 6. Data Sarana dan Prasarana 63

 7. Data Guru 64

 8. Struktur Organisasi MTs Diniyyah Putri Lampung 67

B. Deskripsi Data Penelitian..... 69

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Temuan Penelitian..... 71

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 82

B. Saran..... 83

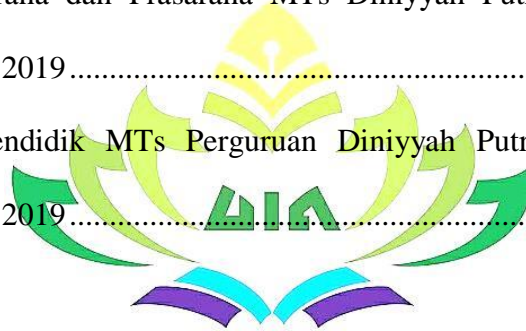
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor di MTs Diniyyah Putri Lampung.....	11
Tabel 2 Data Peserta Didik MTs Perguruan Diniyyah Putri Lampung Tahun Pelajaran 2019	64
Tabel 3 Data Ruang Kelas dan Kondisi Kelas MTs Diniyyah Putri Lampung Tahun Pelajaran 2019.....	65
Tabel 4 Data Sarana dan Prasarana MTs Diniyyah Putri Lampung Tahun Pelajaran 2019	65
Tabel 5 Data Pendidik MTs Perguruan Diniyyah Putri Lampung Tahun Pelajaran 2019	66



DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi-kisi Penelitian
2. Kerangka Wawancara Kepada Kepala Madrasah
3. Kerangka Wawancara Kepada Pendidik
4. Dokumentasi Wawancara dengan Kepala Madrasah
5. Dokumentasi Wawancara dengan Pendidik
6. Surat Penelitian
7. Surat Balasan Penelitian



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal untuk memahami skripsi ini, maka secara singkat penulis uraikan terlebih dahulu maksud dari skripsi ini. Adapun judul skripsi ini adalah “Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor di MTs Diniyyah Putri Lampung”. Untuk mengetahui pokok bahasan yang terkandung dalam judul ini, maka diuraikan sebagai berikut:

1. Peran

Peran adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh seorang yang berkedudukan di masyarakat.² Jadi yang dimaksud dengan peran adalah bahwa kepala madrasah mempunyai peran yang sangat penting di madrasah agar madrasah tersebut dapat lebih maju dan berkembang sesuai dengan tujuan yang telah di cita-citakan bersama.

2. Kepala Madrasah

Kepala madrasah adalah personel madrasah yang bertanggung jawab terhadap semua kegiatan di madrasah. Kepala madrasah mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh dalam terhadap madrasah yang di pimpinnya.³

² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, 2001), h. 69.

³ Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), h. 80.

3. Supervisor

Supervisi ialah pembinaan yang diberikan kepada seluruh warga madrasah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar-mengajar yang lebih baik.⁴

Menurut Supardi supervisi adalah suatu usaha menstimulir, mengkoordinir dan membimbing secara kontinyu pertumbuhan pendidik di sekolah baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pembelajaran.⁵

Berdasarkan pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa tugas kepala madrasah sebagai supervisor berarti memberikan pengarahan, pembinaan kepada para pendidik agar dapat meningkatkan kualitas mengajarnya, dimulai dari mempersiapkan perangkat pembelajaran, cara mengajar kepada para peserta didiknya, mengevaluasi hasil belajar peserta didiknya, dll.

4. MTs Diniyyah Putri Lampung

MTs Diniyyah Putri Lampung merupakan Madrasah Tsanawiyah yang tergabung dalam yayasan Perguruan Diniyyah Putri Lampung. MTs Diniyyah Putri Lampung merupakan pondok pesantren modern khusus putri yang terletak di Desa Negri Sakti, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran.

⁴ Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 175.

⁵ Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), h. 75.

B. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan mendasar mengapa penulis memilih judul Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor :

1. Kepala madrasah merupakan sosok yang sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan. Dengan adanya kepala madrasah, maka sebuah lembaga pendidikan ada yang membina, mengarahkan, mengawasi harus bagaimana jalannya suatu kegiatan yang ada di dalam madrasah tersebut, terutama dalam proses pembelajaran, disamping pendidik yang berperan penting dalam mengelola pembelajaran, peran kepala madrasah pun sangat dibutuhkan oleh para pendidik, peserta didik, dan staf lainnya.
2. Karena di MTs Diniyyah Putri Lampung merupakan pondok pesantren modern khusus putri, dan karena MTs Diniyyah Putri sudah Terakreditasi A maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut.

C. Latar Belakang

Kita telah memasuki abad 21 yang dikenal dengan abad pengetahuan. Abad pengetahuan merupakan suatu era tantangan yang lebih rumit dan matang. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang berlangsung begitu pesat tidak dapat lagi diikuti dengan kasat mata sehingga menimbulkan berbagai permasalahan yang sangat rumit dan kompleks, serta memerlukan pemecahan secara proporsional.

Hal tersebut telah memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap berbagai bidang kehidupan sehingga menuntut teknologi dan inovasi baru dalam menghadapinya.⁶

⁶ Jerry Makawimbang, *Supervisi Klinis Teori dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2013), h. 51.

Dalam bidang pendidikan misalnya, diperlukan berbagai teknologi dan inovasi untuk memecahkan berbagai permasalahan yang menyangkut proses belajar mengajar, baik yang berkaitan dengan kebijaksanaan, manajemen, pendekatan, strategi, isi maupun sumber-sumber pendidikan dan pembelajaran.⁷

Diantara personil yang ada, pendidik merupakan jajaran terdepan dalam menentukan kualitas pendidikan. Pendidik setiap hari bertatap muka dengan peserta didik dalam proses pembelajaran. Karena itu pendidik yang berkualitas sangat dibutuhkan oleh setiap madrasah. Peningkatan pendidikan di madrasah memerlukan pendidikan yang profesional dan sistematis dalam mencapai sasarannya.⁸

Faktor yang tidak kalah penting terhadap pendidikan adalah kepala madrasah. Kepala madrasah adalah jabatan tertinggi yang diemban seseorang dalam organisasi madrasah yang bertanggung jawab atas terlaksananya proses pembelajaran.⁹

Kepala madrasah memiliki peran penting dalam mengembangkan sumber daya manusia di madrasah agar kinerjanya semakin meningkat. Keadaan tersebut disadari karena sumber daya manusia di madrasah selalu ingin perubahan ke arah yang lebih baik, termasuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman.¹⁰

Kepala madrasah merupakan pimpinan tunggal yang mempunyai tanggung jawab untuk mengajar dan mempengaruhi semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan di madrasah. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 30 yaitu :

⁷ Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), h. 238.

⁸ Cut Nurul Fahmi, et. al.”*Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kompetensi Guru sekolah Dasar*”, Jurnal Serambi Ilmu, Vol 19, No 2, (September 2018), h. 104.

⁹ Amirudin, “*Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru*”, Al - Idarah : Jurnal Kependidikan Islam, Vol 7, No 2, (Desember 2017), h. 23.

¹⁰ Kodiran, “*Kepala Sekolah Sebagai Tugas Tambahan*”, Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam, Vol 7, No 1, (Juni 2017), h. 156.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن
يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي
أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya :

“Ingatlah ketika tuhanmu berfirman kepada para malaikat : “Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi,“ mereka berkata ; “mengapa engkau hendak menjadikan (Khalifah) di bumi ini orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji engkau dan mensucikan engkau?” tuhan berfirman; “sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui ”. (QS. Al-Baqarah ayat 30).¹¹

Berdasarkan firman Allah SWT diatas maka diketahui bahwasannya Allah telah menciptakan seorang khalifah di muka bumi ini, khalifah disebut juga sebagai pemimpin, pemimpin yang dimaksud disini adalah kepala madrasah. Hendaknya kita selalu menaati apa yang telah diperintahkan oleh seorang kepala madrasah.

Kepala madrasah merupakan seorang pemimpin pendidikan yang mempunyai kewenangan untuk mengelola madrasah yang dipimpinnya. Madrasah yang baik dan berkualitas membutuhkan kepala madrasah dalam hal mengelola dan mengawasi pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Oleh karena itu, maka kepala madrasah mempunyai peran yang cukup penting, diantaranya sebagai seorang supervisor.¹²

Supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para pendidik dan supervisor dalam mempelajari tugas sehari-

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : Sygma Exmadeia Arkanleema, 2014), h.6.

¹² Sairul Basri, “Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Akademik Untuk Meningkatkan Kinerja Guru”, *Jurnal Mubtadiin*, Vol 4, No 2, (Juli-Desember 2018), h. 30.

hari di madrasah ; agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik kepada orang tua peserta didik dan madrasah, serta berupaya menjadikan madrasah sebagai masyarakat belajar yang efektif.

Adapun menurut Piet A Sahertian, supervisi adalah salah satu usaha menstimulasi, mengkoordinasi dan membimbing secara kontinyu pertumbuhan para pendidik di madrasah baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran.¹³

Ngalim Purwanto berpendapat bahwa supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para pendidik dan pegawai madrasah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.¹⁴

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian supervisi adalah suatu usaha dari kepala madrasah untuk memperbaiki pengajaran dan kualitas pendidik, serta staf personil lainnya agar tercapainya tujuan pendidikan.

Tugas kepala madrasah sebagai supervisor tercantum dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Penugasan Pendidik Sebagai kepala madrasah yaitu bahwa tugas kepala madrasah diantaranya mensupervisi kepada pendidik dan tenaga kependidikan. Supervisi dibagi menjadi tiga yaitu :

¹³ Piet A Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), h. 17.

¹⁴ Imam Musbikin, *Menjadi Kepala Sekolah yang Hebat*, (Riau : Zanafa Publishing, 2014), h. 6

1. Supervisi Akademik .

Supervisi akademik merupakan supervisi yang menekankan pada masalah akademik atau pendidikan dan pembelajaran, yaitu yang langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik untuk membantu peserta didik ketika sedang dalam proses belajar.¹⁵

2. Supervisi Manajerial

Direktorat Tenaga Kependidikan menyatakan bahwa supervisi manajerial adalah supervisi yang berkenaan dengan aspek pengelolaan madrasah yang terkait langsung dengan peningkatan efisiensi dan efektivitas madrasah yang mencakup perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, penilaian, pengembangan kompetensi sumber daya manusia (SDM) kependidikan dan sumber daya lainnya.

Supervisi manajerial menitikberatkan pada pengamatan aspek-aspek pengelolaan dan administrasi madrasah yang berfungsi sebagai pendukung terlaksananya pembelajaran.

3. Supervisi Klinis

Menurut Nana Sudjana supervisi klinis adalah bantuan profesional yang diberikan kepada pendidik yang mengalami masalah dalam melaksanakan pembelajaran agar pendidik tersebut dapat mengatasi masalah yang dialaminya berkaitan dengan proses pembelajaran.

Purwanto menyatakan bahwa supervisi klinis adalah supervisi yang memfokuskan pada upaya perbaikan pengajaran melalui siklus yang sistematis, dimulai dari tahap perencanaan, pengamatan, dan analisis

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h. 5.

intelektual yang insentif terhadap penampilan mengajar sebenarnya dengan tujuan untuk mengadakan modifikasi yang rasional.¹⁶

Dari ketiga supervisi diatas, penulis memilih untuk melakukan supervisi akademik yang lebih menekankan kepada profesional pendidik atau kinerja pendidik. Peran kepala madrasah sebagai supervisor sangat penting karena dengan adanya supervisi kepala madrasah dapat membina, mengevaluasi bagaimana hasil belajar di madrasah tersebut apakah sudah berjalan dengan baik atau tidak.

Bilamana pendidik memperoleh pembinaan dan kemudian menyadari betapa pentingnya meningkatkan kemampuan diri, pendidik tumbuh dan makin bertambah mampu dalam menjalankan tugasnya. Dalam melakukan tugasnya sebagai supervisor, kepala madrasah harus mempunyai sikap yang lembut, tidak kasar agar bawahannya mau mendengarkan apa yang dikatakan kepala madrasah. Hal ini dipertegas dengan firman Allah dalam surat Ali-Imran ayat 159 sebagai berikut :

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأَنْفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ
فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ
اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya :

“ maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepadanya”.(Q.S Ali-Imran : 159)¹⁷

¹⁶ Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, h. 123.

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : Cv Penerbit Diponegoro, 2005), h. 333.

Berdasarkan ayat diatas dapat kita fahami bahwa hendaknya seorang kepala madrasah mempunyai sikap yang lemah lembut kepada bawahannya, apabila kepala madrasah memiliki sifat yang kasar maka bawahannya akan susah untuk melaksanakan apa yang diperintahkannya. Dan hendaknya kepala madrasah mengadakan musyawarah apabila ada suatu hal yang harus diselesaikan .

Kegiatan supervisi tidak untuk mencari-cari kesalahan tetapi lebih banyak melakukan unsur pembinaan, agar kondisi pekerjaan yang sedang di supervisi dapat diketahui kekurangannya (bukan semata-mata kesalahan) untuk dapat diberitahu bagian yang perlu diperbaiki. Supervisi dilakukan untuk melihat bagian mana dari kegiatan sekolah yang perlu diperbaiki.

Supervisi dilaksanakan untuk melihat bagian mana dari kegiatan madrasah yang masih negatif untuk diupayakan menjadi positif, dan melihat mana yang sudah positif untuk ditingkatkan menjadi lebih positif lagi dan yang terpenting adalah pembinannya.¹⁸

Dalam menjalankan tugasnya sebagai supervisor, diperlukan peran yang tepat untuk kepala madrasah tersebut. Menurut Piet A Sahertian, perannya adalah :

1. Membantu pendidik dalam persiapan mengajar ;
2. Membantu pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar ;
3. Membantu pendidik melakukan penilaian proses hasil belajar mengajar ;

¹⁸ Daryanto dan Tuti Rachmawati, *Supervisi Pembelajaran*, (Yogyakarta : Gava Media, 2015), h.5.

4. Membantu pendidik dalam mengembangkan manajemen kelas .¹⁹

Dengan memakai indikator diatas maka memudahkan penulis untuk mengetahui indikator apa saja yang termasuk ke dalam peran kepala madrasah sebagai supervisor.

Agar supervisi dapat dilakukan dengan baik, harus dilaksanakan dengan prinsip-prinsip : rasa aman kepada pihak yang disupervisi, bersifat konstruktif dan kreatif, realistis didasarkan pada keadaan dan kenyataan sebenarnya, terlaksana dengan sederhana, terjalin hubungan profesional bukan didasarkan atas hubungan pribadi, didasarkan pada kemampuan, kesanggupan, kondisi dan sikap pihak yang disupervisi, serta supervisi harus menolong pendidik agar senantiasa tumbuh sendiri tidak tergantung kepada kepala madrasah.²⁰

Kepala madrasah dalam kedudukannya sebagai supervisor bertanggung jawab untuk meningkatkan kemampuan pendidik dalam rangka melancarkan proses belajar mengajar, karena pendidik mempunyai peran penting dalam membantu perkembangan peserta didik, maka kemampuan dasar yang telah dicanangkan di dalam undang-undang No. 14 tentang Pendidik dan Dosen, mutlak harus dikuasai oleh pendidik. Ketidakmampuan yang dimiliki oleh pendidik, maka peran serta kepala madrasah sebagai supervisor menjadi penting dalam pemecahan masalah bagi pendidik.²¹

Kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas kinerja pendidik, oleh karena itu usaha untuk meningkatkan kemampuan profesional

¹⁹ Piet A Sahertian, *Konsep Dasar dan Supervisi Pendidikan*, h. 300.

²⁰ Leniwati dan Yasir Arafat , “ Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kinerja Guru di SMA 1 Sembawa Banyuasin” , Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan, Vol 2, No 1, (Januari 2017), h. 107.

²¹ Imam Musbikin, *Menjadi Kepala Sekolah yang Hebat*, h. 1.

pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar melalui bantuan supervisi, perlu secara terus menerus mendapatkan perhatian dan bantuan profesional dari penanggung jawab pendidikan.²²

Tabel 1
Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor

No	Indikator	Terlaksana	Tidak Terlaksana
1	Membantu pendidik dalam persiapan mengajar	✓	
2	Membantu pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar	✓	
3	Membantu pendidik melakukan penilaian proses belajar mengajar	✓	
4	Membantu pendidik dalam mengembangkan manajemen kelas	✓	

Dari hasil wawancara di MTs Diniyyah Putri Lampung didapat keterangan bahwa MTs Diniyyah Putri Lampung merupakan pondok pesantren modern khusus putri yang dikelola oleh yayasan perguruan Diniyyah Putri Lampung, dalam perannya sebagai supervisor kepala madrasah sudah mampu menjalankan tugasnya dengan baik. Supervisi yang

²²Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Proses Pembelajaran*, (Bandung Alfabeta, 2012), h.88.

dilakukan kepala madrasah juga telah dilaksanakan setidaknya dua kali dalam satu tahun. Ada juga supervisi yang dilakukan oleh Kemenag Pesawaran, biasanya supervisi ini diadakan secara tiba-tiba, namun juga terkadang direncanakan terlebih dahulu.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa peran kepala madrasah sebagai supervisor telah terlaksana dengan baik, hanya saja ada beberapa faktor yang harus diperhatikan oleh pendidik maupun staf dalam kinerjanya. Dikarenakan kepala madrasah memiliki andil yang cukup dalam membantu pendidik maupun staf. Penulis tertarik menjadikan sekolah ini sebagai obyek penelitian karena penulis ingin menggali lebih dalam lagi peran kepala madrasah sebagai supervisor.

D. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis memfokuskan kepada Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor di MTs Dniyyah Putri Lampung.

E. Sub Fokus

Dalam penelitian ini yang menjadi sub fokus penelitian adalah :

1. Peran kepala madrasah dalam membantu pendidik terkait dengan persiapan mengajar
2. Peran kepala madrasah dalam membantu pendidik melaksanakan proses belajar mengajar
3. Peran kepala madrasah dalam membantu pendidik melakukan penilaian proses hasil belajar mengajar
4. Peran kepala madrasah dalam membantu pendidik mengembangkan manajemen kelas

F. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran kepala madrasah dalam membantu pendidik terkait dengan persiapan mengajar?
2. Bagaimana peran kepala madrasah dalam membantu pendidik melaksanakan proses belajar mengajar?
3. Bagaimana peran kepala madrasah dalam membantu pendidik melakukan penilaian proses hasil belajar mengajar?
4. Bagaimana peran kepala madrasah dalam membantu pendidik mengembangkan manajemen kelas?

G. Signifikasi Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis ada 2 (dua) hal yang ingin dijadikan manfaat kepada beberapa pihak terkait :

1. Manfaat secara teoritis yang memberikan informasi dan wawasan dan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.
2. Manfaat secara praktis, penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat antara lain :
 - a. Bagi kepala madrasah dapat dijadikan acuan untuk mengetahui bagaimana peran kepala madrasah sebagai supervisor di MTs Diniyyah Putri Lampung.
 - b. Dapat dijadikan dorongan bagi para pendidik untuk menjadi pendidik yang profesional dan dapat membuat kinerja pendidik lebih optimal dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
 - c. Bagi penulis dapat bermanfaat memberikan informasi yang aktual dalam mengembangkan diri sendiri serta mengetahui peran kepala madrasah sebagai supervisor di MTs Diniyyah Putri Lampung.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penggunaan pendekatan kualitatif dianggap cocok dengan judul penelitian ini karena dengan menggunakan pendekatan ini, maka penulis akan dapat meneliti secara mendalam mengenai objek yang akan diteliti. Penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif, sehingga dapat menghasilkan uraian yang mendalam tentang tulisan, ucapan, atau perilaku yang diamati dari suatu individu atau kelompok.

Metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana penelitian adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi, analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²³

Menurut Strauss dan Corbin (dalam Lexy J Moleong) yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).²⁴

Dengan penelitian deskriptif kualitatif, analisis data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar), dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan memberikan paparan atau penggambaran mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Dalam penelitian deskriptif, peneliti akan mencoba untuk melihat kejadian yang menjadi pusat perhatiannya, dan kemudian diilustrasikan sebagaimana adanya.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung :Alfabeta, 2017), h.15.

²⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung :Remaja Rosdakarya, 2000), h.11.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini merupakan subjek darimana data dapat diperoleh. Apabila penelitian menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan – pertanyaan penelitian baik pertanyaan tertulis atau lisan.

Adapun sumber data terdiri atas dua macam yaitu :

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpulan data. Adapun sumber data disini ada 4 yaitu : Kepala Madrasah MTs Diniyyah Putri Lampung, pendidik mata pelajaran Bahasa Inggris MTs Diniyyah Putri Lampung, dan pendidik mata pelajaran Matematika, pendidik mata pelajaran Qur'an Hadist.



b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau dokumen. Adapun sumber data sekunder disini yaitu dokumentasi foto kegiatan.

3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung.²⁵ Penelitian dilakukan guna mengetahui gambaran umum mengenai keadaan sekolah yang sesuai dengan sasaran penelitian. Dengan diadakannya penelitian di lapangan, maka akan memperoleh gambaran umum mengenai sesuatu yang berhubungan dengan sasaran penelitian. Sehingga, sesuai dengan kebutuhan peneliti.

²⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2015), h.53.

Dalam penelitian ini penulis menetapkan tempat penelitian yaitu di MTs Diniyyah Putri Lampung diharapkan akan memperoleh informasi yang sesuai dengan kebutuhan penulis. Untuk memperoleh informasi tersebut penulis menentukan untuk menggali informasi dari orang yang dianggap mengetahuinya yaitu kepala madrasah dan pendidik dari sekolah yang bersangkutan.

4. Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu:

a. Wawancara

Wawancara adalah proses Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Bila dilihat dari sifat dan teknik pelaksanaannya jenis wawancara dapat dibedakan atas :

- 1) Wawancara bebas (wawancara tak terpimpin), adalah proses wawancara dimana *interview* tidak disengaja mengarah pada pokok persoalan fokus penelitian.
- 2) Wawancara terpimpin adalah wawancara yang menggunakan panduan dari pokok-pokok permasalahan.
- 3) Wawancara bebas terpimpin adalah kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin, jadi dalam wawancara hanya dapat membuat pokok-pokok masalah yang diteliti selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi pewawancara apabila menyimpang dari persoalan yang dibahas.²⁶

²⁶ Hamid Darmadi, *Dimensi-Dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Bandung : Alfabeta, 2012), h. 286.

Wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara bebas terpimpin, yang dimaksud dengan wawancara bebas terpimpin yaitu mempersiapkan pertanyaan terlebih dahulu sebelum wawancara dilaksanakan. Penulis memberikan kebebasan kepada responden dalam hal menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepadanya, untuk memperoleh data tentang peran kepala madrasah sebagai supervisor di MTs Diniyyah Putri Lampung.

b. Observasi

Observasi merupakan suatu penyelidikan yang dilakukan secara sengaja sistematis dengan menggunakan indera terhadap beberapa peristiwa yang terjadi atau berlangsung ditangkap pada waktu peristiwa tersebut terjadi.

c. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumentasi gambar maupun elektronik.

5. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, analisis data adalah “proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan, lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, melihat mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang mudah dipahami orang lain”.²⁷

Menurut Miles dan Huberman, yang merupakan komponen analisis data adalah sebagai berikut :

²⁷ Vivi Rusmawati, “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Disiplin Kinerja Guru Pada SDN 018 Balikpapan”, Jurnal Administrasi Negara, Vol 1, No 2, (November 2013), h .401.

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan upaya untuk mengumpulkan data dengan berbagai macam cara seperti : observasi, wawancara, dokumentasi.

b. Reduksi data

Reduksi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan membuat abstraksi, mengubah data mentah yang dikumpulkan dari penelitian ke dalam catatan yang telah disortir atau diperiksa.

c. Penyajian data

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan atau pengambilan tindakan. Pengambilan data ini membantu penulis memahami peristiwa yang terjadi dan mengarah pada analisis lebih lanjut berdasarkan pemahaman.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir meliputi makna yang telah disederhanakan, disajikan dalam pengujian data dengan cara mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan secara logis dan metodologis.

6. Uji Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data peneliti merencanakan menempuh cara sebagai berikut:

a. Ketekunan pengamatan

Penulis berupaya untuk mempertajam pengamatan agar mendapatkan data yang lengkap, akurat yang sesuai dengan fokus penelitian. Dengan melakukan pengamatan dengan tekun maka penulis

akan dapat memahami masalah yang diteliti secara menyeluruh dan mendalam sehingga hasil penelitiannya akan valid.

b. Triangulasi

Triangulasi dilakukan melalui pengecekan data dari pihak lain sebagai pembanding yaitu penulis membandingkan antara hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi dengan sumber data yang merupakan subjek penelitian yaitu kepala madrasah dan pendidik. Sehingga, data yang diperoleh nantinya benar-benar dapat menggambarkan keadaan sebenarnya yang ada dilapangan.²⁸

Triangulasi terdiri dari tiga bagian yaitu :²⁹

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji redibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji redibilitas data tentang perilaku guru, maka pengumpulan data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke atasannya, sesama guru, atau ke murid yang bersangkutan.

Dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi di deskripsikan, di kategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari tiga sumber diatas. Data yang telah dianalisis oleh penulis sehingga menghasilkan kesimpulan selanjutnya diminta kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji redibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya, data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek

²⁸ Sukardi. *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 65.

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Produk*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), h. 274-275.

dengan observasi, dokumentasi atau kuisioner. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti diskusikan lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

3) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum layak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan terus secara berulang-berulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.³⁰

Berdasarkan teori diatas penulis memutuskan untuk menggunakan triangulasi sumber dalam pengujian keabsahan data dalam penelitian ini.

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Produk*, h. 276-277.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Peran Kepala Madrasah

a. Pengertian Peran Kepala Madrasah

Peran adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh seorang yang berkedudukan di masyarakat.³¹ Kepala madrasah terdiri dari kata “kepala dan madrasah”, Kata kepala dapat diartikan “ketua atau pemimpin” dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Madrasah merupakan sebuah lembaga tempat bernaungnya peserta didik untuk memperoleh pendidikan formal.³²

Dalam konteks pendidikan, kepala madrasah merupakan seseorang yang harus mampu menggerakkan, mempengaruhi, memberikan motivasi dan mengarahkan orang-orang di dalam suatu lembaga tersebut untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Secara sederhana, kepala madrasah dapat didefinisikan sebagai tenaga fungsional pendidik yang diberi tugas untuk memimpin madrasah tempat diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadinya interaksi antara pendidik yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran.³³

³¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, 2001), h. 69.

³² Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 49.

³³ Wahyusumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 83.

Kata “memimpin” dari rumusan tersebut mengandung makna luas, yaitu : “kemampuan untuk menggerakkan segala sumber yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.

Jadi berdasarkan pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kepala madrasah adalah seseorang yang diberi tugas untuk memimpin, menggerakkan, membimbing suatu lembaga pendidikan agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Kepala madrasah adalah jabatan istimewa dan berbeda dengan jabatan di tempat lain. Disebut istimewa karena kepala madrasah adalah pemimpin pendidikan, yang dihadapi oleh kepala madrasah adalah manusia (anak didik) yang cukup dinamis dan memiliki dinamika tersendiri.³⁴

Untuk menjalankan tugas sebagai kepala madrasah yang baik diperlukan seseorang yang memiliki syarat-syarat tertentu. Syarat minimal bagi seorang kepala madrasah adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki ijazah yang sesuai dengan ketentuan/peraturan yang telah ditetapkan pemerintah
- 2) Mempunyai pengalaman bekerja yang cukup, terutama dimadrasah yang sejenis dengan madrasah yang dipimpinnya
- 3) Memiliki kepribadian yang baik, terutama sikap dan sifat-sifat kepribadian yang diperlukan bagi kepentingan pendidikan

³⁴ Yosep Aspat Alamsyah, “Membumikan Sifat Rasul dalam Kepemimpinan Pendidikan”, *Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam*, Vol 7, No 2, (Desember 2017), h. 130-131.

- 4) Mempunyai keahlian dan berpengetahuan luas, terutama mengenai bidang-bidang pengetahuan dan pekerjaan yang diperlukan bagi madrasah yang dipimpinnya
- 5) Mempunyai ide dan inisiatif yang baik untuk kemajuan dan pengembangan madrasahya.³⁵

Dengan adanya syarat-syarat sebagai pemimpin pendidikan tersebut, diharapkan dengan terciptanya pelaksanaan tugas yang baik dalam mencari tujuan pendidikan di madrasah yang dipimpinnya yang mana dapat menunjang tujuan pendidikan nasional pada umumnya. Pendapat lain mengatakan bahwa syarat-syarat kepemimpinan antara lain³⁶ :

- 1) Ikhlas

Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT dalam surat Al – A’raf ayat 29 yang berbunyi :

قُلْ أَمَرَ رَبِّي بِالْقِسْطِ وَأَقِيمُوا وُجُوهَكُمْ عِندَ كُلِّ مَسْجِدٍ
 وَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ كَمَا بَدَأَكُمْ تَعُودُونَ

Artinya :

“ Katakanlah: "Tuhanku menyuruh menjalankan keadilan". dan (katakanlah): "Luruskanlah muka (diri)mu di Setiap sembahyang dan sembahlah Allah dengan mengikhlaskan ketaatanmu kepada-Nya. sebagaimana Dia telah menciptakan kamu pada permulaan (demikian pulalah kamu akan kembali kepadaNya)".(Q.S Al – A’raf : 29).

Berdasarkan ayat di atas dapat dijelaskan bahwa, kepala madrasah sebagai pemimpin hendaknya dijadikan sebagai ibadah

³⁵ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 106.

³⁶ Rama Yulius, *Sistem Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2008), h. 218.

kepada Allah SWT, pengabdian yang bernilai tinggi adalah dengan disertai keikhlasan hati karena Allah SWT.

2) Kejujuran

Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT dalam surat Az – Zumar ayat 33 yang berbunyi :

وَالَّذِي جَاءَ بِالصِّدْقِ وَصَدَّقَ بِهِ ۖ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ﴿٣٣﴾

Artinya :

“ dan orang yang membawa kebenaran (Muhammad) dan membenarkannya, mereka Itulah orang-orang yang bertakwa”.(Q.S Az – Zumar : 33).

Berdasarkan ayat tersebut dapat dijadikan prinsip bahwa sikap pemimpin harus menunjang kebenaran dan kejujuran. Kebenaran dan kejujuran akan membawa manusia benar-benar mampu mencapai derajat ketaqwaan. Sedangkan taqwa adalah taraf tertinggi orang beriman.

3) Amanah

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat An- Nisa ayat 58 yang berbunyi :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ

النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ

اللَّهُ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Artinya :

“ *Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat*”.(Q.S An – Nisa : 58).

Berdasarkan ayat diatas, kita ketahui bahwa dalam prosesnya sistem manajemen dalam pendidikan harus memiliki sifat amanah. Sebab tanpa para pengelola pendidikan dalam hal kepala madrasah akan bekerja dengan ragu-ragu dan serba salah. Akan tetapi jika mereka diberi kepercayaan penuh, mereka akan mengarahkan semua potensi yang ada pada diri mereka demi kemajuan pendidikan.

4) Adil

Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT dalam surat Al – Maidah ayat 8 yang berbunyi :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا
يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلٰٓى اَلَّا تَعْدِلُوْا اَعْدِلُوْا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى
وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

Artinya :

“ *Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan*”.(Q.S Al – Maidah : 8).

Berdasarkan ayat diatas dapat disimpulkan bahwa semua keputusan yang diambil kepala madrasah dalam manajemen pendidikan harus mencerminkan sikap adil, baik adil dan menimbang, menyampaikan maupun dalam melaksanakan.

5) Tanggung Jawab

Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT dalam surat Al - Baqarah ayat 28 yang berbunyi :

كَيْفَ تَكْفُرُونَ بِاللَّهِ وَكُنْتُمْ أَمْوَاتًا فَأَحْيَاكُمْ ثُمَّ يُمِيتُكُمْ ثُمَّ



Artinya :

“ Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya”. (Q.S Al – Baqarah : 28).

Berdasarkan ayat diatas, bahwa tindakan yang dilakukan oleh seorang kepala madrasah sebagai pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban, demikian juga segala aktivitas dan kebijakan yang di ambil oleh pengelola pendidikan harus dipertanggung jawabkan. Pertanggung jawaban ini bukan hanya dihadapan manusia, melainkan juga kepada Allah SWT.

Selain syarat diatas, ada kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala madrasah yang tertera dalam peraturan menteri pendidikan nasional Nomor 20 tahun 2003, kompetensi kepala madrasah terbentuk atas

sejumlah indikator yang komprehensif, saling menunjang, dan sinergis, yang terdiri dari :

a. Kompetensi Kepribadian

Beberapa kompetensi kepribadian menurut Sagala adalah:

1. Memiliki integritas kepribadian yang kuat sebagai pemimpin
2. Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri
3. Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi
4. Mampu mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala madrasah
5. Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan

b. Kompetensi Manajerial

Kompetensi manajerial menurut Sagala meliputi :

1. Kemampuan menyusun perencanaan madrasah untuk berbagai kegiatan
2. Mampu mengembangkan organisasi madrasah sesuai kebutuhan
3. Mampu memimpin pendidik dan staf dalam rangka pendayagunaan SDM secara optimal
4. Mampu mengelola sarana dan prasarana madrasah

c. Kompetensi Kewirausahaan

Kepala madrasah sebagai seorang wirausaha memiliki tiga kompetensi yaitu pengetahuan, keterampilan, sifat kewirausahaan. Ketiga kompetensi tersebut saling berkaitan. Pengetahuan adalah kumpulan informasi yang disimpan di otak dan dapat dipanggil jika dibutuhkan.

Keterampilan adalah kemampuan menerapkan pengetahuan. Sifat adalah sekumpulan kualitas karakter yang membentuk kepribadian seseorang.

Kompetensi kewirausahaan kepala madrasah dapat dilihat dari kemampuan kepala madrasah dalam menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan madrasah, bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif, memiliki motivasi yang kuat untuk sukses, pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik.³⁷

d. Kompetensi Supervisi

Sagala menyatakan bahwa kepala madrasah harus mempunyai kemampuan mensupervisi dan mengaudit kinerja pendidik, staf, dan pegawai lainnya yang ada di sekolah. Kemampuan supervisi meliputi :

1. Kemampuan melakukan supervisi sesuai prosedur dan teknik-teknik yang tepat
2. Kemampuan melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan program pendidikan sesuai dengan prosedur yang tepat

e. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan seseorang dalam berkomunikasi, bergaul, bekerja sama, dan memberi kepada orang lain. Tujuh kompetensi sosial yang harus dimiliki menurut Sagala meliputi :

³⁷ Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, h. 65.

1. Terampil bekerja sama dengan orang lain berdasarkan prinsip yang saling menguntungkan dan memberi manfaat bagi madrasah
2. Mampu berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan
3. Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain

Dari Peraturan Menteri Pendidikan Nasional diatas maka penulis memfokuskan terhadap poin “ ke empat “. Dimana kepala madrasah diharuskan memiliki kompetensi supervisi agar dapat membantu para pendidik yang dipimpinnya dalam rangka meningkatkan keprofesionalan pendidik dalam mengajar.

2. Tugas Profesional Kepala Madrasah

EMASLEC merupakan penyempurnaan dari tugas kepala madrasah sebelumnya, yaitu sebagai *educator, manager, administrator, supervisor, innovator*, dan *motivator* atau disingkat dengan EMASLIM. Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional (Mendiknas) Nomor 162 Tahun 2003 Tentang Pedoman Penugasan Pendidik sebagai Kepala Madrasah disebutkan bahwa tugas kepala madrasah adalah sebagai *educator, manager, administrator, supervisor, leader, entrepreneur*, dan *climate creator*.

a. Pendidik (*educator*)

Dalam melakukan fungsinya sebagai pendidik, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat, menciptakan iklim madrasah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, melaksanakan model pembelajaran yang menarik, mengadakan program akselerasi.

Upaya yang dapat dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerjanya sebagai educator, adalah sebagai berikut :

1. Mengikutsertakan para pendidik dalam penataran
2. Menggerakkan tim evaluasi hasil belajar peserta didik
3. Menggunakan waktu belajar secara efektif di madrasah.³⁸

b. Manajer (*Manager*)

Kepala madrasah harus memiliki strategi yang mampu mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen dengan efektif dan efisien. Terdapat tiga keterampilan yang harus dimiliki oleh kepala madrasah sebagai manajer, yaitu keterampilan konseptual, keterampilan kemanusiaan, serta keterampilan kelas.

c. Administrasi (*adminstrator*)

Kepala madrasah harus memiliki kemampuan mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, mengelola keuangan yang diwujudkan dalam kelengkapan dan akuntabilitas tentang penggunaan dan laporan keuangan.

d. Pengawas (*supervisor*)

Tugas kepala madrasah sebagai supervisor adalah mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para pendidik dan supervisor dalam mempelajari tugas

³⁸ Imam Musbikin ,*Menjadi Kepala Sekolah Yang Hebat*, h. 111.

sehari-hari di madrasah; agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik kepada orang tua peserta didik dan madrasah, serta berupaya menjadikan madrasah sebagai masyarakat belajar yang efektif.

e. Pemimpin (*leader*)

Kepemimpinan kepala madrasah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong Kepala madrasah harus mampu memimpin diri sendiri dan orang lain. Seseorang yang memiliki jiwa kepemimpinan biasanya memiliki mental yang teguh, memegang prinsip dan tidak mudah menyerah.³⁹

f. Pengusaha (*entrepreneur*)

Kepala madrasah harus mampu memiliki berbagai macam keahlian yang keahliannya itu dapat diteruskannya kepada orang-orang dipimpinnya.

g. Pencipta Iklim (*Climator Maker*)

Kepala madrasah harus mampu menyusun berbagai rencana kerja yang kemudian menuangkan dalam bentuk perangkat kerja yang dilaksanakan dalam suasana yang kondusif dan menyenangkan. Iklim yang kondusif akan membantu terwujudnya stabilitas kerja yang tinggi yang pada akhirnya pencapaian berbagai rencana kerja yang telah disusun sebelumnya menjadi lebih efektif dan efisien.

³⁹Alben Ambarita, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2015), h.93-94.

B. Supervisi Akademik Kepala Madrasah

1. Pengertian Supervisi Akademik

Secara etimologi, supervisi berasal dari kata *super* dan *visi*, yang artinya melihat dan meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktivitas, kreatifitas, dan kinerja bawahan.

Menurut Supardi mengartikan supervisi sebagai pelayanan untuk membantu, mendorong, membina para pendidik agar mampu meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam menjalankan tugas pembelajaran.⁴⁰

Sutisna menyatakan bahwa supervisi adalah bantuan dalam pengembangan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Dengan perkataan lain, supervisi adalah suatu kegiatan pembelajaran yang disediakan untuk membantu para pendidik dalam menjalankan pekerjaannya agar lebih baik.

Pidarta mengutip pendapat Jones, mengungkapkan bahwa supervisi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh proses administrasi pendidikan yang ditujukan terutama untuk mengembangkan efektivitas kinerja personalia madrasah yang berhubungan dengan tugas-tugas utama pendidikan.⁴¹

Termasuk didalamnya menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan dan perkembangan jabatan para pendidik, menyeleksi dan merevisi tujuan

⁴⁰ Leniwati, Yasir Arafat, *Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru*, Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan, Vol 2, No 1 (Januari 2017), h. 108.

⁴¹ Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), h. 240.

pendidikan, bahkan pengajaran, dan metode-metode, serta mengevaluasi pengajaran.⁴²

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa supervisi pendidikan adalah suatu kegiatan pemberian bantuan berupa pembinaan, bimbingan, arahan yang diberikan oleh pengawas, kepala madrasah atau pembina lainnya kepada pendidik dan personalia sekolah untuk meningkatkan kualitas proses suatu hasil belajar mengajar. Pada dasarnya supervisi dibagi menjadi tiga, yaitu : supervisi akademik, supervisi manajerial, dan supervisi klinis.

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran. Menurut Kemendiknas menyatakan bahwa supervisi akademik merupakan upaya untuk membantu pendidik mengembangkan kemampuannya dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Suharsimi Arikunto supervisi akademik adalah supervisi yang menitikberatkan pengamatan pada masalah akademik, yaitu langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik untuk membantu peserta didik ketika sedang dalam proses belajar.⁴³

⁴² Piet Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka cipta, 2008), h. 17.

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), h.5.

Menurut Glickman, supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu pendidik mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran.⁴⁴

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik tidak sama sekali menilai kinerja pendidik dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan untuk membantu pendidik mengembangkan kemampuan profesionalnya.

2. Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor

Salah satu tugas kepala madrasah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Supervisi sesungguhnya dapat dilaksanakan oleh kepala madrasah yang berperan sebagai supervisor, tetapi dalam sistem organisasi pendidikan modern diperlukan supervisor yang lebih *independent*, dan dapat meningkatkan objektivitas dalam pembinaan dan pelaksanaan tugasnya.⁴⁵

Sebagaimana pendapat Piet A Sahertian, peran kepala madrasah sebagai supervisor yaitu :

a. Merencanakan Proses Belajar

Mengajar jangan dijadikan tugas rutin. Kalau berpandangan demikian akan terjadi kebosanan dalam tugas mengajar. Mengajar bukan hanya suatu pengetahuan, tapi juga keterampilan atau memiliki kiat dalam mengajar. Jadi, pendidik seharusnya dipandang sebagai

⁴⁴ Direktorat Tenaga Kependidikan, Dirjen peningkatan Mutu dan Tenaga kependidikan. Depdiknas, *Metode dan Teknik Supervisi*, (Jakarta, 2008), h.1.

⁴⁵ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), h.111.

seorang ahli mode atau perancang program pembelajaran. Ia harus menguasai dan terlatih dalam menyusun skenario pembelajaran.

Melalui kelompok kerja pendidik pada suatu daerah tertentu ada kesepakatan dalam merancang model-model pembelajaran dengan bertumpu pada komponen-komponen yang ditentukan dalam pedoman belajar-mengajar. Tidak seharusnya ditetapkan persiapan mengajar yang sama di seluruh Indonesia. Yang sama adalah prinsip-prinsip dan komponen-komponen utama yang harus dipegang teguh. Agar para pendidik punya kebebasan dalam merancang berbagai model pembelajaran. Kalau para pendidik dibina untuk melihat berbagai model rancangan pembelajaran dan mereka bebas dan bertanggung jawab dalam mengembangkan berbagai model mengajar itu pertanda bahwa telah berhasil menstimulasi pendidik untuk meningkatkan diri sendiri.⁴⁶

b. Melaksanakan proses belajar mengajar.

Menurut Thomas Gordon dalam bukunya : *Menjadi Guru yang Efektif*, mengatakan bahwa matarantai yang harus diletakkan dalam proses belajar mengajar ialah hubungan kemanusiaan. Pelajaran harus didasarkan pada penentuan kebutuhan dasar subjek didik. Untuk dapat memenuhi kebutuhan dasar subjek didik pendidik membiasakan diri menggunakan bahasa penerimaan dan mengurangi bahasa penolakan. Agar pendidik dapat menggunakan bahasa penerimaan dan menghindari bahasa penolakan maka guru harus belajar mendengarkan aktif. Supaya

⁴⁶ Piet Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, h. 135.

dapat mendengarkan aktif usahakan pesan yang disampaikan mendapat tanggapan.

Pendidik harus sadar bahwa pengajaran bukanlah tujuan, tetapi pengajaran adalah alat untuk membentuk pribadi yang terdidik. Jadi guru lebih banyak memberi berbagai pengalaman belajar melalui berbagai kegiatan belajar yang bervariasi. Dengan cara demikian peserta didik merasakan memperoleh penguatan. Yang biasa dialami ialah kesulitan belajar peserta didik dan peserta didik yang bermasalah. Menghadapi hal-hal seperti itu maka tugas pendidik ialah mengadakan usaha perbaikan. Untuk itu pendidik perlu mendapat support dan bantuan dari supervisor.

Disamping menciptakan suasana hubungan kemanusiaan, pendidik perlu menguasai sejumlah keterampilan dalam menemukan cara berfikir siswa dalam proses pembelajaran keterampilan dalam menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan dalam memberi penguatan, disamping memiliki cara mengajar yang mendorong peserta didik untuk membelajar diri sendiri agar peserta didik memiliki kemampuan untuk mengarahkan diri sendiri, menentukan diri sendiri, bertanggung jawab atas diri sendiri, mengendalikan diri sendiri.

c. Menilai proses dan hasil belajar

Melaksanakan penilaian terhadap proses dan hasil belajar peserta didik.

Mengenai masalah penilaian yang perlu dibina ialah pemahaman

konsep tentang proses dan hasil penilaian. Pertama, pendidik perlu memahami dengan jelas beda antara pengukuran dan penilaian.

Untuk pengukuran digunakan alat ukur seperti tes atau bukan tes. Hasil pengukuran diperoleh secara kuantitatif dalam bentuk angka. Kemudian dengan menggunakan kriteria apakah PAN atau PAP. Pendidik lalu mengadakan penilaian dengan membandingkan skor yang ada dengan kriteria yang sudah ditentukan. Kebanyakan penilaian yang dilakukan oleh pendidik ialah penilaian terhadap tujuan-tujuan pengajaran yang hendak dicapai.⁴⁷

Pada umumnya kemampuan yang hendak dinilai ialah kemampuan kognitif. Menurut S. Bloom ada tiga domain dalam taksonomi tujuan pembelajaran :

- 1) Domain kognitif ;
- 2) Domain afektif ;
- 3) Domain psikomotorik.

Selain memahami hakikat penilaian perlu juga memahami fungsi-fungsi evaluasi :

- 1) *Fungsi Formatif*

Hasil evaluasi dapat juga berarti sebagai informasi balikan kepada para pendidik sehingga dapat memperbaiki hasil mengajarnya.

Peserta didik juga dapat dijadikan sumber informasi bagi pendidik

⁴⁷ Piet Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, h. 142.

agar dapat menganalisis kelemahan-kelemahan yang terjadi selama proses belajar.

2) *Fungsi Sumatif*

Evaluasi hasil belajar pada akhir pembelajaran, baik itu ujian tengah semester (UTS) atau ujian akhir (UAS) dapat membantu pendidik untuk melihat kemajuan belajar peserta didik, dari sini pendidik dapat mengetahui siapa yang atau tidak. Hasil sumatif digunakan untuk memberi laporan kepada orang tua peserta didik tentang hasil belajar anaknya.

3) *Fungsi Diagnostik*

Dengan adanya evaluasi maka dapat mengetahui kesulitan-kesulitan belajar peserta didik dikelas. Bila pendidik mengalami kesulitan dalam menghadapi peserta didik yang kesulitan belajar, maka pendidik harus berkonsultasi dengan kepala madrasah.

d. Mengembangkan manajemen kelas

Seorang pendidik waktu mengajar, selalu berusaha menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Suasana belajar yang menyenangkan mendorong gairah belajar lebih tinggi. Salah satu masalah dalam menciptakan iklim belajar yang menyenangkan ialah masalah disiplin.

Disiplin (*Disciplus*) artinya pelajar. Istilah disiplin juga berarti bidang ilmu. Dalam konteks ini disiplin diartikan ketaatan. Setiap kegiatan

proses pembelajaran pendidik sering menghadapi perilaku peserta didik yang bermasalah.⁴⁸

Kepala madrasah sebagai supervisor dituntut untuk mampu bertindak sebagai peneliti, dalam arti dapat mengumpulkan data yang akurat tentang proses belajar mengajar, menganalisis dan selanjutnya menarik kesimpulan. Peranan tersebut dapat dilakukan, misalnya dengan observasi kelas secara terencana, menjadi pendengar yang baik mengenai berbagai masalah yang disampaikan oleh pendidik kepadanya, dan berusaha untuk selalu mengikuti perkembangan isu dan gagasan mutakhir dalam bidang pendidikan dan pengajaran, khususnya mengenai proses belajar mengajar di madrasah.⁴⁹

Sebagai supervisor, kepala madrasah juga diharapkan mampu bertindak sebagai konsultan dan fasilitator yang memahami kebutuhan pendidik dan mampu memberikan alternatif . Disamping itu, kepala madrasah juga diharapkan dapat menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga para pendidik merasa aman dan bebas, dalam mengembangkan potensi dan daya kreasi mereka dengan penuh tanggung jawab. Melalui pendekatan persuasive kepala madrasah berupaya mendorong serta menumbuhkan kepercayaan, disiplin, dan tanggung jawab kepada

⁴⁸ Piet Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, h. 146.

⁴⁹ Soebagyo Brotosedjati, "Pengaruh Supervisi Kunjungan Kelas Oleh Kepala Sekolah dan Kompensasi Terhadap Kinerja Guru SD Negeri Di Kecamatan Sukoharjo", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol 18, No 3, (September 2012), h.230.

pendidik untuk melaksanakan upaya peningkatan dan penyempurnaan proses belajar mengajar.⁵⁰

3. Tujuan Supervisi Akademik

Secara umum, tujuan supervisi akademik adalah membantu pendidik untuk mengembangkan kemampuannya dalam mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan bagi peserta didiknya. Melalui supervisi akademik diharapkan kualitas akademik yang dilakukan oleh pendidik semakin meningkat.

Pengembangan kemampuan pendidik tidak hanya menyangkut pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar pendidik saja, namun juga meliputi komitmen (*commitment*), kemauan (*willingness*), dan motivasi (*motivation*) pendidik, sebab dengan meningkatkan kemampuan dan motivasi kerja pendidik, kualitas pembelajaran akan semakin meningkat.

Menurut Peter Oliva dalam *Supervision For Today's School* menyatakan bahwa kegiatan supervisi akademik dimaksud untuk :

- a. Membantu pendidik dalam merencanakan pembelajaran;
- b. Membantu pendidik dalam penyajian materi pembelajaran;
- c. Membantu pendidik dalam mengevaluasi pembelajaran;
- d. Membantu pendidik dalam mengelola kelas;
- e. Membantu pendidik mengembangkan kurikulum;
- f. Membantu pendidik dalam mengevaluasi kurikulum;

⁵⁰ Nashihin, "Peranan Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Pendidikan Di Madrasah". Jurnal Ummul Qura, Vol 07, No 1, (Maret 2016), h.90.

- g. Membantu pendidik dalam mengevaluasi diri mereka sendiri;
- h. Membantu pendidik bekerjasama dengan kelompok.

4. Prinsip-prinsip Supervisi Akademik

Pelaksanaan supervisi akademik perlu mengacu pada prinsip-prinsip yang ada dalam supervisi akademik. Menurut Dodd dalam Buku Panduan Supervisi Akademik Dirjen PMPTK dinyatakan bahwa sejumlah prinsip dalam supervisi akademik meliputi :

a. Ilmiah (*scientific*) berarti :

- 1) Sistematis, berarti dilaksanakan secara teratur, berencana, dan berkelanjutan
- 2) Objektif, artinya data yang didapat berdasarkan hasil observasi nyata. Kegiatan-kegiatan perbaikan atau pengembangan berdasarkan hasil kajian kebutuhan-kebutuhan guru atau kekurangan-kekurangan pendidik, bukan berdasarkan tafsiran pribadi
- 3) Menggunakan alat (instrument) yang dapat memberikan informasi sebagai umpan balik untuk mengadakan penilaian terhadap proses belajar

b. Demokratis

Menjunjung tinggi azas musyawarah, memiliki jiwa kekeluargaan yang kuat serta sanggup menerima pendapat orang lain

c. Kooperatif

Kerjasama seluruh staf dalam kegiatan pengumpulan data, analisis data dan perbaikan serta pengembangan proses belajar mengajar hendaknya dilakukan dengan cara kerjasama seluruh staf madrasah

d. Konstruktif dan kreatif.

Membina inisiatif pendidik dan mendorong pendidik untuk aktif menciptakan suasana dimana tiap orang merasa aman dan bebas mengembangkan potensi-potensinya. Supervisor perlu menyesuaikan diri dengan prinsip-prinsip tersebut di atas.⁵¹

e. Realistis.

Berkaitan dengan kenyataan sebenarnya dalam melakukan supervisi.

f. Antisipatif.

Berkaitan dengan kemampuan dalam menghadapi masalah-masalah yang mungkin terjadi.

h. Humanis.

Berkaitan dengan kemampuan pendidik menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, terbuka, jujur, sabar, antusias, dan penuh humor.

g. Komprehensif.

Berkaitan dengan pemenuhan ketiga tujuan supervisi akademik.

⁵¹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2013), h.314.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa seorang pemimpin yang berfungsi sebagai supervisor harus mempunyai prinsip supervisi agar mampu membina hubungan yang baik. Sikap kreatif juga harus dimiliki oleh supervisor agar setiap personil madrasah dapat berpartisipasi aktif dalam memperbaiki proses belajar mengajar.

5. Teknik Supervisi Akademik

Teknik supervisi pendidikan adalah alat yang digunakan oleh supervisor untuk mencapai tujuan supervisi itu sendiri yang pada akhir dapat melakukan perbaikan pengajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi.⁵²

Supervisi dapat dilakukan dengan berbagai cara, dengan tujuan agar yang diharapkan bersama dapat menjadi kenyataan.

Secara garis besar, teknik supervisi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu teknik perseorangan dan teknik kelompok. Adapun teknik-teknik supervisi adalah :

a. Teknik Perseorangan

Yang dimaksud dengan teknik perseorangan adalah supervisi yang dilakukan secara perseorangan. Adapun beberapa kegiatan yang dapat dilakukan adalah :

1. Kunjungan Kelas

Kunjungan kelas (observasi kegiatan belajar-mengajar) merupakan cara pengawasan, pemeriksaan dan inspeksi yang sudah sejak lama digunakan, sebelum istilah supervisi digunakan. Sebagai alat

⁵² Syaiful Sagala, *Supervisi dan Pengajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h.216.

supervisi, kunjungan kelas dapat dipakai untuk memenuhi berbagai fungsi supervisi. Kunjungan kelas dapat kita lakukan dalam rangka untuk melihat sampai dimana ketentuan-ketentuan yang telah digariskan oleh pendidik, sebagai penelitian untuk mengumpulkan data lebih banyak dan lebih obyektif lagi, sebagai latihan untuk membina kemampuan dan keterampilan pendidik, dan sebagai evaluasi untuk melihat sampai dimana kemajuan yang sudah diperoleh pendidik.⁵³

2. Observasi Kelas

Observasi kelas adalah mengamati pendidik yang sedang mengajar dalam waktu satu sesi. Jadi pengamatan dilakukan mulai kelas itu masuk ruang kelas atau mulai pendidik menangani kelas sampai dengan kelas belajar usai, biasanya satu sesi berlangsung 90 menit.

Selama waktu ini, supervisor yang biasanya duduk dibelakang kelas mengobservasi secara terus menerus semua perilaku pendidik dan perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran. Supaya apa yang dilihat dan didengar maupun yang dirasakan tidak mudah hilang, maka data yang didapat tidak cukup hanya diingat saja, melainkan harus dicatat.

Sesudah observasi dilakukan, supervisor sudah memiliki catatan lengkap tentang perilaku pendidik yang bersangkutan yang sedang mengajarkan materi pelajaran tertentu. Bukan hanya catatan perilaku

⁵³ M. Moh Rifai, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung : Jemmars Bandung, 2002), h.131.

pendidik saja yang dimiliki, melainkan tentang suasana kelas dan perilaku para peserta didik. Dari catatan inilah ditemukan bagaimana kualifikasi pendidik itu dalam membimbing para peserta didik belajar.⁵⁴

b. Teknik Kelompok

Teknik supervisi kelompok adalah suatu pembinaan terhadap sejumlah pendidik oleh satu atau beberapa supervisor. Adapun diantaranya yaitu :

1. Mengadakan pertemuan atau rapat

Tiap madrasah biasa mengadakan rapat pendidik untuk membicarakan segala sesuatu yang berhubungan dengan pendidikan di madrasah. Adapun rapat pendidik dalam supervisi biasanya membahas tentang proses pembelajaran, seperti pembuatan persiapan pengajaran, kepribadian dan penampilan yang pantas ditiru oleh peserta didik, alat belajar dan media baru, dan upaya dalam meningkatkan profesionalisme pendidik.⁵⁵

2. Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok dapat diadakan dengan membentuk kelompok-kelompok pendidik bidang studi sejenis. Untuk SD dapat pula dibentuk kelompok-kelompok pendidik yang berminat pada mata pelajaran tertentu. Kelompok-kelompok yang telah terbentuk itu diprogramkan untuk mengadakan pertemuan/diskusi guna

⁵⁴ Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Konseptual*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), h. 88.

⁵⁵ *Ibid*, h. 170-171.

membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan usaha pengembangan dan peranan proses belajar mengajar. Dalam setiap diskusi, supervisor dapat memberikan pengarahan, bimbingan, nasihat-nasihat atau saran yang diperlukan.

3. Penataran (*inservice trainng*)

Teknik supervisi kelompok yang dilakukan melalui penataran-penataran sudah banyak dilakukan. Misalnya penataran untuk pendidik bidang studi tertentu. Mengingat bahwa penataran-penataran tersebut pada umumnya diselenggarakan oleh pusat atau wilayah, maka tugas kepala madrasah terutama adalah mengelola dan membimbing pelaksanaan tindak lanjut dari hasil penataran, agar dipraktekkan oleh para pendidik.⁵⁶

6. Perencanaan Supervisi Akademik

Kepala madrasah perlu menguasai perencanaan supervisi akademik sehingga ia perlu menguasai kompetensi perencanaan supervisi akademik dengan baik. Terdapat sejumlah prinsip yang perlu diperhatikan dalam perencanaan supervisi akademik, yaitu menyangkut obyektivitas (data apa adanya); tanggung jawab; berkesinambungan; didasarkan pada Standar Nasional Pendidikan (SNP); serta didasarkan pada kebutuhan dan kondisi madrasah.

Buku panduan Supervisi Akademik Dirjen PMPTK menyatakan sejumlah hal penting yang berkaitan dengan supervisi akademik, yaitu :

⁵⁶ Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 180.

- a. Pelaksanaan kurikulum;
- b. Persiapan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran oleh pendidik;

Pencapaian standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan

- c. peraturan pelaksanaannya;
- d. Peningkatan mutu pembelajaran melalui pengembangan sebagai berikut:

- 1) Model kegiatan pembelajaran yang mengacu pada standar proses;
- 2) Peran serta peserta didik dalam proses pembelajaran secara aktif, kreatif, demokratis, mendidik, memotivasi;
- 3) Peserta didik dapat membentuk karakter dan memiliki pola pikir serta kebebasan berfikir sehingga dapat melaksanakan aktivitas intelektual yang kreatif dan inovatif;
- 4) Keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses belajar yang dilakukan secara sungguh-sungguh dan mendalam untuk mencapai pemahaman konsep, tidak terbatas pada materi yang diberikan oleh pendidik;
- 5) Bertanggung jawab terhadap mutu perencanaan kegiatan pembelajaran untuk setiap mata pelajaran yang diampunya.

Supervisi akademik tidak kalah pentingnya dengan supervisi administratif. Sasaran utama supervisi edukatif adalah proses belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan mutu dan proses dan mutu hasil pembelajaran.

7. Tindak Lanjut Hasil Supervisi Akademik

Hasil supervisi perlu ditindaklanjuti agar memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan profesionalisme pendidik. Tindak lanjut tersebut berupa penguatan dan penghargaan; teguran yang bersifat mendidik; dan kesempatan untuk mengikuti pelatihan dan penataran lebih lanjut. Pemanfaatan hasil supervisi akademik menyangkut dua hal penting, yakni pembinaan dan pemantapan instrumen supervisi akademik.

a. Pembinaan

Kegiatan pembinaan dapat berupa pembinaan langsung maupun tidak langsung.

- 1) Pembinaan langsung. Pembinaan ini dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya khusus, yang perlu perbaikan dengan segera dari hasil analisis supervisi.
- 2) Pembinaan tidak langsung. Pembinaan ini dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya umum yang perlu perbaikan dan perhatian setelah memperoleh hasil supervisi.

b. Pemantapan Instrumen Supervisi Akademik

Kegiatan untuk memantapkan instrumen supervisi akademik dapat dilakukan dengan cara diskusi kelompok oleh para supervisor tentang instrumen supervisi akademik maupun instrumen supervisi non akademik. Dalam memantapkan instrumen supervisi, dikelompokkan menjadi :

- 1) Persiapan pendidik untuk mengajar terdiri dari:
 - a. Silabus;
 - b. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran);
 - c. Program Tahunan;
 - d. Program Semesteran;
 - e. Pelaksanaan proses pembelajaran;
 - f. Penilaian hasil pembelajaran;
 - g. Pengawas proses pembelajaran
- 2) Instrumen supervisi kegiatan belajar mengajar yang terdiri dari :
 - a. Lembar Pengamatan;
 - b. Suplemen observasi (keterampilan mengajar, karakteristik mata pelajaran, pendekatan klinis, dan sebagainya)
- 3) Komponen dan kelengkapan instrumen, baik instrumen supervisi akademik maupun instrumen supervisi non akademik;
- 4) Penggandaan instrumen dan informasi kepada pendidik bidang studi binaan atau kepala pegawai sekolah lainnya untuk instrumen non akademik.

B. Tinjauan Pustaka

Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Zahliana Intan Permata Sari yang berjudul “Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor di Madrasah Ibtidaiyah Masyariqul Anwar (MMA) IV Sukabumi Bandar Lampung”.

Penelitian ini membahas tentang peran kepala madrasah sebagai supervisor sebagaimana kepala madrasah membantu pendidik dalam persiapan mengajar, membantu pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran, membantu pendidik dalam menggunakan berbagai sumber dan media belajar, membantu pendidik dalam menerapkan teknik dan metode mengajar, membantu pendidik dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran, membantu pendidik dalam melaksanakan analisis hasil belajar , membantu pendidik dalam menganalisis kesulitan belajar peserta didik. Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian lapangan , yang menggunakan alat pengumpulan data yaitu dengan interview, observasi, dan dokumentasi.

Dari penelitian tersebut peran kepala madrasah sebagai supervisor pendidik sudah mampu menyusun RPP, melakukan supervisi dengan mengikutsertkan pendidik dalam pelatihan-pelatihan seminar dan diklat. Pengadaan dan peralatan media pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran. Pengadaan observasi atau kunjungan kelas untuk peningkatan efektivitas pembelajaran. Mengadakan rapat bersama para pendidik untuk mengetahui apa saja yang perlu di benahi.

2. Penelitian Amir Abdul Malik yang berjudul “Peranan Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Pendidikan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran di MTs Nurul Huda Munjul Astanajapura Kabupaten Cirebon”.

Penelitian ini membahas tentang kegiatan supervisi yang dilakukan kepala MTs Nurul Huda terhadap para gurunya, kualitas pembelajaran di MTs Nurul Huda, dan bagaimana pengaruh supervisi kepala MTs Nurul Huda terhadap para pendidiknya dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Adapun data-data dalam penelitian ini didapat lewat : observasi, wawancara, angket, dokumentasi, instrumen penelitian, studi kepustakaan. Setelah itu data dianalisis dengan menggunakan rumus presentase, uji korelasi, uji hipotesis, dan uji kadar pengaruh.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran kepala madrasah sebagai supervisor di MTs Nurul Huda tergolong baik, yaitu 87,60% berada pada interval 75%-100%, sedangkan kualitas pembelajaran juga tergolong baik, yaitu 77,93% berada pada interval 75%-100%. Pengaruh kepala madrasah sebagai supervisor terhadap peningkatan kualitas pembelajaran MTs Nurul Huda juga tergolong cukup kuat, hal ini ditunjukkan dari korelasi sebesar 0,551 berada pada skala interval 0,400-0,599. Dan dilihat dari r hitung sebesar $0,551 > r$ tabel sebesar 0,329 dengan $N = 36$ pada taraf signifikansi 5% menunjukkan adanya pengaruh positif yang cukup signifikan.

3. Penelitian Lina Risa Rezeki yang berjudul “Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik di SDN 9 Lut Tawar Aceh Tengah”.

Penelitian ini membahas tentang bagaimana peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja pendidik di SDN 9 Lut Tawar Aceh Tengah. Adapun data penelitian ini diperoleh dari ujaran-ujaran kepala sekolah, pengamatan dan perekaman.

Hasil penelitian yang ditemukan di sekolah ini yaitu : kepala sekolah melakukan pemantauan kepada pendidik saat proses belajar sedang berlangsung, pada setiap awal semester kepala sekolah melakukan pengecekan kelengkapan administrasi pendidik sebelum kegiatan belajar berlangsung, diadakan Ujian Tengah Semester (UTS) setiap 3 bulan sekali.

4. Penelitian Irwan Saputra yang berjudul “Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor di MTs Roudlotul Huda Purwosari”.

Penelitian ini membahas tentang bagaimana peran kepala madrasah sebagai supervisor di MTs Roudlotul Huda Purwosari. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data didapat dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

Adapun hasil penelitian ini yaitu kepala madrasah sudah membantu pendidik dalam merancang program pembelajaran, membantu pendidik dalam melaksanakan proses belajar, membantu pendidik dalam melakukan penilaian hasil belajar, serta membantu pendidik dalam mengembangkan manajemen kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, Yosep Aspat, Membumikan Sifat Rasul dalam Kepemimpinan Pendidikan, *Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam*, Vol 7, No 2, Desember 2017.
- Ambarita, Alben. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2015.
- Amirudin, Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru, *Al - Idarah : Jurnal Kependidikan Islam*, Vol 7, No 2, Desember 2017.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Supervisi*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Produk*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002.
- Baniyah, Sri. Wawancara dengan Kepala Madrasah, MTs Diniyyah Putri Lampung, 06 Desember 2019.
- Basri, Sairul. Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Akademik Untuk Meningkatkan Kinerja Guru, *Jurnal Mubtadiin*, Vol 4, No 2, Juli-Desember 2018.
- Brotosedjati, Soebagy. Pengaruh Supervisi Kunjungan Kelas Oleh Kepala Sekolah dan Kompensasi Terhadap Kinerja Guru SD Negeri Di Kecamatan Sukoharjo, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol 18, No 3, September 2012.
- Cut Nurul Fahmi, , Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kompetensi Guru sekolah Dasar, *Jurnal Serambi Ilmu*, Vol 19, No 2, September 2018.
- Darmadi, Hamid. *Dimensi-Dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Bandung : Alfabeta, 2012.
- Daryanto, , *Supervisi Pembelajaran*, Yogyakarta : Gava Media, 2015.
- Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010.
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung : Cv Penerbit Diponegoro, 2005.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung : Sygma Exmadeia Arkanleema, 2014.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, 2001.

Direktorat Tenaga Kependidikan, Dirjen peningkatan Mutu dan Tenaga kependidikan. Depdiknas, *Metode dan Teknik Supervisi*, Jakarta, 2008.

Kodiran, “Kepala Sekolah Sebagai Tugas Tambahan”, *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol 7, No 1, Juni 2017.

Leniwati, Yasir Arafat, Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru, *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, Vol 2, No 1, Januari 2017.

Makawimbang, Jerry. *Supervisi Klinis Teori dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, 2013.

Moleong, J Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000.

Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007.

Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta : Bumi Aksara, 2013.

Musbikin, Imam. *Menjadi Kepala Sekolah yang Hebat*, Riau : Zanafa Publishing, 2014.

Nashihin, Peranan Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Pendidikan Di Madrasah, *Jurnal Ummul Qura*, Vol 07, No 1, Maret 2016.

Nazarrudin, Wawancara Pendidik Mata Pelajaran Bahasa Inggris MTs Diniyyah Putri Lampung, 11 Desember 2019.

Pidarta, Made. *Supervisi Pendidikan Konseptual*, Jakarta : Rineka Cipta, 2009.

Pujarwati, Niki. Wawancara Pendidik Mata Pelajaran Matematika, MTs Diniyyah Putri Lampung, 06 Desember 2019.

Purwanto, Ngalm M. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009.

Rifai, Moh M. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung : Jemmars Bandung, 2002.

Rusmawati, Vivi. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Disiplin Kinerja Guru Pada SDN 018 Balikpapan, *Jurnal Administrasi Negara*, Vol 1, No 2, November 2013.

Sagala, Syaiful. *Supervisi dan Pengajaran*, Bandung : Alfabeta, 2010.

Sagala, Syaiful. *Supervisi Pembelajaran dalam Proses Pembelajaran*, Bandung Alfabeta, 2012.

Sahertian, Piet. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Jakarta : Rineka cipta, 2008.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, 2017.

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : PT bumi Aksara, 2015.

Supardi, *Kinerja Guru*, Jakarta : Rajawali Pers, 2013.

Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010.

Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, Bandung : Penerbit Alfabeta, 2013.

Wahyusumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2003.

Yulius, Rama. *Sistem Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 2008.